

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku dan etnis yang berbeda-beda, disamping itu Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah di berbagai daerah serta memiliki potensi alam yang tentunya sangat menguntungkan diberbagai bidang salah satunya di bidang kepariwisataan. Hal ini dapat menjadi peluang bangsa Indonesia untuk berdikari dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sumber daya alam yang sangat melimpah dan didukung kondisi geografis Indonesia baik dari kondisi fisik maupun non fisik yang cukup baik, hal ini tentunya membuat sebagian besar penduduk Negara Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, sektor pertanian merupakan sektor dengan pangsa penyerapan tenaga kerja yang besar.

Pada kenyataannya, kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia belum mampu membebaskan bangsa Indonesia dari jeratan kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu masalah terbesar negeri ini dan masyarakat akan mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi Tunawisma , pengangguran

merajalela dan anggota keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menjalankan kejahatan dan menjadi korban kejahatan.

Masalah pengangguran yang dihadapi bangsa ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hal ini terlihat dari banyaknya tenaga kerja yang memilih pergi ke kota yang dianggapnya akan banyak lapangan pekerjaan dibanding didaerahnya sendiri. Keadaan ini menuntut penciptaan lapangan kerja baru di berbagai daerah desa dengan disesuaikan jumlah tenaga kerja.

Pembangunan ekonomi desa sangatlah lamban dengan kebijakan-kebijakannya, yang membuat pemerintah memperlambat pembangunan infrastruktur SDM, fisik maupun keuangan dikawasan desa. Lambannya pembangunan ekonomi desa mengakibatkan hasil dari pertanian menurun, selain itu sewa tanah yang sangat tinggi dengan gaji upah buruh tani yang sangat rendah, hal ini akan berakibat pada penurunan kemampuan para petani dalam penciptaan bibit unggul, usaha kecil dibidang pertanian.

Salah satu upaya yang mampu membangun perekonomian masyarakat desa agar menjadi *stakeholder* yaitu melalui wisata desa dengan pendekatan kearifan lokal yang ada di desa, kearifan lokal petani yang menjadi komoditas utama desa dapat dijadikan peluang dalam peningkatan perekonomian, dengan pemanfaatan kearifan lokal dapat menciptakan ekonomi kreatif yang dapat memberdayakan masyarakat dalam memproduksi produk kreatif yang unik menggunakan bahan baku lokal.

Pembangunan desa wisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan obyek wisata yang berwujud dalam bentuk pemanfaatan komoditi yang ada di daerah, hal ini sejalan dengan UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai kepariwisataan dan peraturan Pelaksananya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan peningkatan kepariwisataan.¹

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Bidang kepariwisataan terutama dalam pemanfaatan kekayaan alam yang ada di di desa hal ini dipandang masyarakat sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan utama dari pemanfaatan kekayaan alam yang ada di desa untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini, sesuai dalam No. 9 Tahun 1969 yang menetapkan keuntungan ekonomis sebagai tujuan yang pertama dari pembangunan pariwisata di Indonesia seperti yang disebutkan pada Bab II Pasal 2 tentang pembangunan pariwisata.²

¹ Waluyo, Hany, *Strategi adaptasi Masyarakat Terhadap Progam Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta:Depdikbud, 1994/1995), hlm.9.

² Argyo Demartoto, Rara Sugiarti, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009) hlm. 3.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal.³ Pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal sadar untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa.

Dengan menggali potensi lokal dalam membangun desa merupakan suatu keunggulan yang berarti memiliki keunggulan bersaing (*Competitive Strategic*) dan kemampuan khas (*Distinctive Competence*).⁴ Industri kreatif atas hasil pemanfaatan kearifan lokal petani ini merupakan pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja yang menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.

Penerapan industri kreatif dari adanya wisata desa dengan memproduksi produk khas lokal, tapi adanya objek wisata yang akan disuguhkan, sehingga dapat mengangkat ekonomi desa. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan

³ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul,DIY)*, (Yogyakarta : Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) hlm.19.

⁴ I Gusti Lanang Suta Artatanaya, I Ketut Suarta dan Nyoman Meirejeki, *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar Prospektif Pemasaran dan Produksi* (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 9 No. 1 Maret 2013), hlm. 70

menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.⁵

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dalam ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan negara dan publik (hak *hima*), distribusi tanah (hak *iqta*) kepada sektor swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan *non-monentari* lainnya yang unsur legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah.⁶ Hal ini sama halnya dengan pengembangan desa untuk dijadikan suatu objek produktivitas perekonomian yang dapat membawa kemaslahatan umat dan negaranya.

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan

⁵ Hanifa Fitrianti, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”, (*Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, Vol. 3, No. 1, 2014) dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/edaj> , diakses pada tanggal 27 Agustus 2018 , pukul 22.43 WIB.

⁶ Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*, (*Diponegoro Journal of Economics* Vol. , No. 2, Tahun 2013) hlm. 02.

dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan *ubudiah* yang benar).

Menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha perlu adanya keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, terlebih dalam pemanfaat sumber daya dengan pendekatan kearifan lokal menjadi aktivitas kepariwisataan. Perkembangan kegiatan atau aktivitas pariwisata telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi.

Kegiatan industri yang tidak akan pernah berakhir (*never ending industries*) telah mendorong para pengambil keputusan guna lebih memberikan penekanan pada aspek keuntungan ekonomi daripada konsekuensi kelestarian lingkungan. Pertimbangan terhadap aspek kelestarian sering dikalahkan dengan alasan ekonomi. Hal ini membuat para pecinta lingkungan dan kelompok sadar wisata berfikir untuk menciptakan kegiatan ekonomi tanpa mengesampingkan kelestarian lingkungan.

Para kelompok sadar wisata menggali potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi yang mampu merangkul kalangan bawah untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Menggali potensi lokal yang ada di desa untuk mencari apa yang menjadi keunggulan di desa baik sumber daya alam, produk, bahkan sektor pertaniannya. Kondisi geografis pedesaan yang identik dengan keasrian

alamnya sering sekali dijadikan obyek wisata dan makanan khas serta produk lokal yang menjadi produk unggulannya.

Kondisi geografis Kabupaten Trenggalek yang memiliki keasrian sumber daya alamnya menjadikan destinasi wisata unggulan yang ada di Jawa Timur, terlebih makanan atau jajanan khasnya banyak diburu para wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh. Selain banyaknya wisata alam yang ada di Trenggalek yang menjadi objek wisata unggulan, masyarakat Trenggalek juga terkenal memiliki kepribadian yang ramah dengan sesama bahkan dengan wisatawan asing, Trenggalek juga memiliki pemandangan sawah yang terbentang indah dan keunggulannya di sektor pertanian.

Para kelompok sadar wisata memanfaatkan keunggulan di desa terutama sektor pertanian sebagai industri wisata yang mampu merangkul perekonomian masyarakat desa. Hal ini telah dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Durenan tepatnya di Desa Malasan Dusun Compok memanfaatkan kearifan lokal pertanian sebagai wisata edukasi yang lebih di kenal dengan “Kampung Toga Lestari” , yang menyajikan edukasi pengenalan jenis tanaman toga, wahana bermain dan proses produksi tanaman toga menjadi obat atau minuman menyehatkan.

Adanya desa wisata kampung toga lestari ini telah membantu masyarakat terutama masyarakat Dusun Compok, Desa Malasan Kecamatan Durenan dalam hal perekonomian mereka. Mayoritas masyarakat dusun Compok adalah petani yang notabenenya adalah petani makanan pokok misalnya padi dan jagung dan tidak memiliki usaha sampingan lain, sehingga

untuk mendapatkan penghasilan harus menunggu periode panen dan kemudian uangnya digunakan untuk biaya tanam dan biaya sehari-hari.

Setelah masa panen dan memasuki masa tanam penghasilan mereka selama panen harus dibagi-bagi dan terkadang harus berhutang ketika uang mereka habis dan masa panen belum datang. Setelah ada pengembangan desa wisata yang diparkasai oleh Bapak Kustaji. S.pd perlahan perekonomian mereka terbantu, masyarakat mulai belajar menanam tanaman toga dan hasilnya di jual ke pengepul untuk dibuat minuman yang menyehatkan selain dijual kembali ke pengepul hasil tanaman toga juga dijual di pasar-pasar yang ada di daerah Trenggalek, dan bibit yang ditanam oleh masyarakat sekitar dijual untuk di tanam di kawasan wisata atau disetor ke daerah lain untuk ditanam

Selain itu, adanya pengelolaan desa wisata Kampung Toga Lestari ini membuka lapangan pekerjaan yang dapat membantu menambah pendapatan mereka. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menggali informasi dan penulis mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek).”**

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka di rasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan

masalah, agar menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah di jelaskan, maka di dapatkan rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak adanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai, sesuai rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pengelolaan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
2. Mendiskripsikan strategi pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Malasan

Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

3. Mendiskripsikan dampak adanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dilihat dari tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini , maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan yaitu mengenai pengelolaan, dan strategi pengembangan serta dampak yang ditimbulkan dari Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan masukan informasi bagi masyarakat luas tentang pentingnya pengembangan dan pengelolaan wisata lokal guna dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Wisata Kampung Toga Lestari.

Sebagai bahan saran dan masukan dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat serta penyerapan tenaga kerja.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi penambahan referensi atau tambahan-tambahan buku-buku diperpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti selanjutnya.

Untuk memberikan masukan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau persepsi dan lahirnya multi interpretasi terhadap judul proposal ini, maka sangat penting bagi penulis untuk menjabarkan tentang maksud dari istilah-istilah yang berkenaan dengan judul di atas, yakni sebagai berikut:

1. Agro

Pengertian Agrobisnis dapat dijelaskan dari unsur kata yang membentuknya, yaitu: ‘Agro’ yang berasal dari kata Agriculture (pertanian) dan ‘bisnis’ yang berarti usaha. Jadi ‘Agrobisnis’ adalah usaha dalam bidang pertanian. Baik mulai dari produksi , pengelolaan, pemasaran, atau kegiatan lain yang berkaitan.⁷

⁷ Soekartawati, *Agrobisnis: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993) hlm. 24.

a. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No. 10 tahun 1990 pasal 1).⁸ Sedangkan, Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut :

“ Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat ”

b. Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang

⁸ MacArdle, J. 1989. “ *Community Development Tools of Trade*”. *Community Quartely Journal* Vol.16.

yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.⁸³ Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.⁹

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.¹⁰

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.¹¹

Paula menyatakan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), hlm. 233.

¹⁰ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 130.

¹¹ Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis* (Studi kasus: di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. hlm, 6.

yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.¹²

Muana Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.¹³ Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapat. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.¹⁴

¹² Anak Agung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.12 (2016): 4271-4298, ISSN: 2337-3067. hlm. 4283.

¹³ Muana Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 200.

¹⁴ M.Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga". *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol.5, 2009, hlm. 9.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang memuat uraian tentang tujuan pustaka atau buku-buku teks yang terisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga mendeskripsikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil paparan data, atau uraian yang terdiri yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan penelitian di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab keempat. Analisis dalam pembahasan meliputi : menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Pada bab keenam merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

